

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil studi kasus asuhan keperawatan gangguan mobilitas fisik pada Tn. JK dengan stroke non hemoragik di ruang Astina RSUD Sanjiwani Gianyar dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengkajian keperawatan yang ditemukan pada Tn. JK dengan diagnosa medis stroke non hemoragik yaitu pasien mengeluh sulit untuk menggerakkan tangan dan kaki kirinya, kekuatan otot menurun yaitu 4 pada ekstremitas bagian kiri, rentang gerak (ROM) menurun dan kondisi fisik tampak lemah.
2. Diagnosis keperawatan pada Tn. JK adalah gangguan mobilitas fisik berhubungan dengan gangguan neuromuskular dibuktikan dengan pasien mengeluh sulit menggerakkan tangan dan kaki kirinya, kekuatan otot menurun yaitu 4 pada ekstremitas kiri, rentang gerak (ROM) menurun dan kondisi fisik tampak lemah.
3. Rencana keperawatan yang dapat dirumuskan untuk mengatasi masalah gangguan mobilitas fisik yang dialami Tn. JK yaitu menggunakan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI). Adapun Label SIKI yang digunakan yaitu dukungan mobilisasi dan pengaturan posisi dengan Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI) menggunakan label mobilitas fisik meningkat dengan kriteria hasil pergerakan ekstremitas meningkat, kekuatan otot meningkat, rentang gerak (ROM) meningkat, kelemahan fisik menurun.

4. Implementasi keperawatan yang dilakukan sesuai dengan intervensi keperawatan yang sudah direncanakan yaitu dukungan mobilisasi, pengaturan posisi dan latihan ROM genggam bola.
5. Hasil evaluasi keperawatan pada kasus kelolaan setelah dilakukan asuhan keperawatan selama 3 x 24 jam yakni data subyektif: pasien mengatakan sudah mampu untuk menggerakkan tangan dan kaki kirinya secara perlahan dan gemetar saat menggenggam bola sudah berkurang, data objekif: Pasien tampak mampu menggerakkan ekstremitas kiri secara perlahan, tampak mampu menggenggam bola dengan erat dan gemetar sudah berkurang, kekuatan otot 4 pada ekstremitas bagian kiri, kondisi fisik pasien baik, pasien mampu melakukan mobilisasi secara mandiri di tempat tidur, *Assesment*: Masalah Gangguan Mobilitas teratasi sebagian, *Planning*: Tingkatkan kondisi pasien, edukasi melakukan ROM aktif dan ajarkan mobilisasi sederhana yang harus dilakukan.
6. Intervensi inovasi latihan ROM genggam bola merupakan salah satu intervensi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kekuatan otot pada pasien stroke non hemoragik dengan gangguan mobilitas fisik. Hasil latihan ROM genggam bola pada penelitian ini berbeda dengan jurnal terkait. Pada penelitian ini menunjukkan belum terjadi peningkatan kekuatan otot pada pasien sedangkan pada jurnal terkait terdapat peningkatan kekuatan otot setelah dilakukan latihan ROM genggam bola. Perbedaan antara hasil yang ditemukan dengan jurnal terkait disebabkan oleh adanya perbedaan lama pemberian latihan genggam bola.

B. Saran

Berdasarkan hasil studi kasus yang dilakukan mengenai asuhan keperawatan gangguan mobilitas fisik pada pasien stroke non hemoragik yang telah dilakukan sesuai acuan teori sehingga disarankan:

1. Bagi Perawat Pelaksana Ruang Astina RSUD Sanjiwani Gianyar

Diharapkan dapat mengaplikasikan intervensi inovasi latihan ROM genggam bola sebagai salah satu intervensi dalam menangani masalah gangguan mobilitas fisik pada pasien stroke non hemoragik.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai data dasar untuk penelitian selanjutnya dan penelitian ini dapat dikembangkan dengan teori-teori terbaru serta didukung oleh jurnal penelitian.